

## *Strategy Analysis Of Cost Of Production In Determining The Price Of Corn In During Pandemic Covid 19*

### **Strategi Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Jagung Pada PT. Jagung Indonesia di Masa Pandemi Covid 19**

Syamsul arifin<sup>1</sup>, Maghda fauzia Ainurrokhmah<sup>2</sup>, Putri Ulfa Kamalia<sup>3</sup>, Danang Apriliyanto<sup>4</sup>, Muhtar<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia, <sup>2</sup> Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia<sup>3</sup> Economic, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, <sup>4</sup> management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia<sup>5</sup> management, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda, Indonesia

**Abstract.** This study aims to determine the calculation of the company's cost of goods manufactured in determining the selling price and knowing the calculation/determination of the product selling price applied by the company. This type of research is descriptive qualitative. The data sources of this research are the main director and financial admin of PT Jagung Sumber Rejeki. Data collection techniques used interviews and observations about the cost of goods manufactured. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, conclusion and verification. Based on this research, PT Jagung Sumber Rejeki does not calculate the cost of production because the price of raw materials and the number of products purchased from farmers varies, in determining the selling price the company only looks at the current market price and in determining the selling price there will be bargaining between the company and the working partners for the basis of determining the selling price so that the selling price is obtained on the basis of an agreement between the two.

**Keywords:** *Cost of Goods Manufactured, Selling Price*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi perusahaan dalam penentuan harga jual dan mengetahui perhitungan/ penentuan harga jual produk yang diterapkan oleh perusahaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah direktur utama dan admin keuangan dari PT Jagung Sumber Rejeki. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan observasi tentang harga pokok produksi dan harga jual. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penelitian ini PT Jagung Sumber Rejeki tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi karena harga bahan baku dan jumlah produk yang dibeli dari petani berubah-ubah, dalam penentuan harga jual perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara perusahaan dengan mitra kerja untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

**Kata kunci:** Harga pokok produksi, Harga Jual

#### **1 Pendahuluan**

Pertumbuhan dan pembangunan perekonomian nasional didukung oleh beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian. Kontribusi dari sektor pertanian antara lain dalam penyediaan pangan, penyedia bahan baku industri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyedia lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta peningkatan kesejahteraan. Salah satu komoditas pada subsektor yang penting dan mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi dan merupakan barang substitusi padi dan ubi kayu. Selain menjadi konsumsi langsung, jagung pipilan kering juga dimanfaatkan untuk industri pengolahan terutama industri pakan

ternak. Produksi jagung di Kabupaten Pasuruan menyebar di 20 Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Wonorejo yang memiliki hasil panen paling tinggi setelah Kecamatan Kraton, Kecamatan Wonorejo juga dikenal sebagai sentra jagung dengan varietas komposit dan hibrida. Di tahun 2019 hasil panen jagung di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan dari target produksi sebesar 338.000 ton, realisasinya tembus 388.389 ton atau meningkat 14,82 %. Selain hasil panen jagung yang meningkat, luas panen jagung juga mengalami peningkatan jika ditahun 2018 lalu hanya 52.617 hektar lahan, tahun 2019 lalu meningkat menjadi 60.832 hektar lahan jagung, dikutip dari Radar Bromo 23 Maret 2020.

Salah satu masalah yang dihadapi petani Indonesia adalah persoalan pemasaran hasil tani. Kesulitan untuk menjangkau sektor industri dan rendahnya posisi tawar terhadap tengkulak yang menjadikan petani tetap tidak sejahtera meski mampu menghasilkan produk yang berkualitas. PT Jagung Sumber Rejeki merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pertanian yang menjamin petani mitra tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan produk hasil panennya. Sistem dari penyaluran PT Jagung Sumber Rejeki adalah membeli jagung dari para petani mitra dan tengkulak yang selanjutnya akan didistribusikan ke konsumen atau bahkan perusahaan pakan ternak yang bahan bakunya diperoleh dari jagung. Tidak berbeda jauh dengan usaha-usaha lainnya, dimasa pandemi COVID-19 ini perusahaan komoditas juga akan bertahan dan berkembang apabila mampu mengelola biaya secara efektif dan efisien demi meraih laba yang maksimal. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mengelola biaya dengan baik, maka untuk meraih laba atau keuntungan pada perusahaan tersebut akan sulit, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 membuat harga jagung merosot, hal ini mengakibatkan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola biaya. Jika perusahaan dalam pengelolaan biaya kurang tepat maka laba yang didapat tidak maksimal atau bahkan mengalami kerugian karena harus menutup biaya-biaya yang dikeluarkan.

Umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan, maka perusahaan akan berusaha menjalankan operasional perusahaannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi dan para pengusaha harus menekankan biaya produksi agar harga produksi menjadi lebih rendah, sehingga harga jual dapat ditekan sekecil mungkin. Hal ini membuat para pengusaha benar-benar memperhatikan setiap biaya yang dikeluarkan. Dimasa pandemi COVID-19 seperti ini perusahaan seharusnya tidak hanya menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku saja, melainkan menghitung biaya-biaya lain seperti biaya penyusutan, biaya gaji karyawan, dan biaya *overhead* pabrik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan juga dapat mempengaruhi perusahaan mengalami kerugian pula. Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat. Agar produk dapat dijual dengan harga yang bersaing dan kualitas juga bersaing. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan tepat maka penentuan harga jual produk dapat dilakukan dengan tepat sehingga perusahaan mengetahui laba atau keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan menyebabkan penentuan harga jual yang tidak tepat juga. Hal ini akan mengakibatkan perhitungan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dari harga pokok produksi. Jika harga jual terlalu rendah maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena tidak mampu untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan, sedangkan jika harga jual terlalu tinggi akan menyebabkan berkurangnya minat konsumen untuk membeli produk perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Dengan demikian, apabila diketahui harga pokok produksi dari suatu barang maka penentuan harga pokok penjualan dapat ditentukan juga. Dengan diketahui harga pokok produksi suatu barang, maka untuk kepentingan pengendalian efisiensi dalam proses produksi dengan mudah dapat dilakukan pengontrolan dan pengawasan. Efisiensi yang dimaksud tersebut adalah penawaran prinsip-prinsip ekonomi dalam perusahaan, yaitu dengan pengorbanan yang seminimal akan mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Jagung pada PT. Indonesia di Masa Pandemi COVID-19.

## 2 Landasan Teori

### 2.1 Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna satu benda atau menciptakan bendabaru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Produksi adalah merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan Junaidi & Riyanto, [1] Proses produksi adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk

menghasilkan produk yang berguna Setiap kegiatan produksi sangat tergantung pada faktor-faktor produksi diantaranya alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan (Utomo et al., [2] Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak aktifitas yang terjadi didalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Teori produksi ada 2 macam yaitu teori jangkapanjang dan teori jangka pendek.

## 2.2. Pengertian Biaya

Biaya atau *cost* menurut Arifin et al., [3] yaitu pengertian biaya secara arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya atau *cost* menurut (Arifin & Utomo,[4] yaitu biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Supriyono juga membedakan biaya ke dalam dua pengertian yang berbeda yaitu biaya dalam arti *cost* dan biaya dalam arti *expense* Anisa et al.,[4] Biaya didefinisikan sebagai harga perolehan atau harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

## 2.3 Penggolongan Biaya

Penggolongan adalah proses pengelompokan atas seluruh elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih berarti Supriyono, [5] Informasi biaya dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan. Menurut Mulyadi (2016:13) terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut (1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran (2) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan ( biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum (3) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai (biaya langsung, biaya tidak langsung).

## 2.4. Harga Pokok Produksi

Menurut (Medyana, Putra; Cipta, Wyana; Yudiaatmaja,[6] harga pokok produk adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi. Menurut Witjaksono [7] harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Sedangkan menurut Assauri,[8] menyatakan harga pokok produksi adalah biaya barang dan yang dibeli untuk di proses sampai selesai, baik sebelum maupun sesudah selama periode akuntansi berjalan. Dewi Purnama sari, [8] Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan atau dikeluarkan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi selama periode tertentu dimana biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

## 2.4 Elemen Biaya Produksi

Bahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Bahan yang diolah dibedakan menjadi bahan baku dan bahan pembantu atau bahan penolong. Bahan baku adalah bahan yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkannya, nilainya relatif besar dan umumnya.

## 2.6. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok bagi manajemen untuk menentukan besarnya harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan informasi biaya secara tepat dan teliti diperlukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan teliti pula. Alat bantu yang efektif untuk menghitung harga pokok produksi adalah konsep akuntansi biaya. Konsep ini memiliki tujuan dan manfaat, antara lain: Perencanaan dan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produk barang atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan teliti Alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen.

(1). Perencanaan dan pengendalian biaya. (2). Penentuan harga pokok produk barang atau jasa yang dihasilkan dengan tepat dan teliti. (3) Alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang digunakan dengan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari sumber yang didapat. Sugiyono [8] Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu. Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

#### 3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena. Karena kualitas umumnya tidak mampu dijelaskan dalam bentuk angka dan statistik maka data kualitatif umumnya disajikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif.

#### 3.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Jagung Sumber Rejeki di Jl. Raya Wonorejo, Desa Kluwut, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, dilaksanakan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

#### 3.4 Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah direktur utama dan admin keuangan dari PT Jagung Sumber Rejeki yang disebut responden.

#### 3.5 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

##### a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

##### b) Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

##### c) Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan dan verifikasi

merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada.

### 4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Setiap perusahaan memiliki standart tersendiri dalam membuat ketentuan dan keputusan dari setiap tugas yang dikerjakan oleh tiap divisi, khususnya divisi Finance Accounting yang merupakan salah satu divisi terpenting dalam perusahaan untuk mengelola keuangan baik transaksi internal maupun eksternal. Dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada PT Jagung Sumber Rejeki, Untuk biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan perusahaan adalah jagung dimana harga dari bahan baku tersebut sebesar Rp 5200 / kg untuk harga jagung di bulan Mei 2021. Harga jagung yang dibeli dari petani berubah-ubah atau tidak tetap. Disisi lain, masa Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi

harga bahan pokok dan kebutuhan pangan, termasuk harga jagung yang menjadi tidak stabil. Selain harga bahan baku yang berfluktuasi, jumlah bahan baku juga berubah-ubah atau tidak tetap karena setiap jagung memiliki kadar air yang berbeda-beda sehingga untuk proses pengeringan jagung pun juga berbeda-beda lamanya, sehingga mempengaruhi jumlah produk yang diproduksi. Ditinjau dari laporan laba rugi, pada tahun 2018 laba bruto yang diperoleh perusahaan sebesar 20,70%, pada tahun 2019 laba bruto yang diperoleh sebesar 49,09%, dan pada tahun 2020 laba bruto yang diperoleh perusahaan sebesar 30,21%. Pada tahun 2019 laba bruto meningkat secara drastis hal ini terjadi karena penjualan jagung mengalami peningkatan. Laba bruto yang diperoleh oleh perusahaan pada tahun 2020 lebih tinggi dari tahun 2018, padahal dalam hal penjualan tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2020.

**4.1 Pembahasan**

Harga pokok adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membuat barang tersebut siap untuk dijual. Harga pokok produksi merupakan harga yang ditentukan berdasarkan harga pokok barang yang diproduksi ditambah dengan biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Untuk menentukan harga pokok produksi perlu dilakukan dengan mengumpulkan biaya produksi, biaya-biaya tersebut adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Untuk biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan perusahaan adalah jagung dimana harga dari bahan baku tersebut sebesar Rp 5200/ kg untuk harga jagung di bulan Mei 2021. Harga jagung yang dibeli dari petani berubah-ubah atau tidak tetap. Disisi lain, masa Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi harga bahan pokok dan kebutuhan pangan, termasuk harga jagung yang menjadi tidak stabil. Selain harga bahan baku yang berfluktuasi, jumlah bahan baku juga berubah-ubah atau tidak tetap karena setiap jagung memiliki kadar air yang berbeda-beda sehingga untuk proses pengeringan jagung pun juga berbeda-beda lamanya, sehingga mempengaruhi jumlah produk yang diproduksi. Untuk biaya tenaga kerja, jumlah dari tenaga kerja yang ada diperusahaan ini sebanyak 59 tenaga kerja yang terdiri dari tenaga kerjaperusahaan dan tenaga kerja tidak langsung. Untuk kualifikasi tenaga kerja di PT Jagung Sumber Rejeki bukan dari pendidikan, melainkan dari seberapa terampil kemampuan para tenaga kerja dalam bekerja. Untuk upah yang. Upah kuli borongan berbeda-beda untuk setiap tenaga kerja karena perhitungan upah kuli borongan sesuai dengan jumlah jagung yang dinaik / diturunkan dari truck, upah kuli borongan sebesar Rp 8 /kg jagung. Sedangkan untuk kuli jemur setiap tenaga kerja upahnya sama yaitu sebesar Rp 60.000 per hari. Untuk biaya overhead pabrik yang dibebankan pada usaha ini adalah biaya listrik dan biaya penyusutan. Biaya listrik yang dikeluarkan sebesar kurang lebih Rp 2.000.000 setiap bulannya. Sedangkan untuk biaya penyusutan ada 3 jenis yaitu biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin dan peralatan, dan biaya penyusutan kendaraan. Perhitungan biaya penyusutan gedung menggunakan metode garis lurus dengan perhitungan tanpa menggunakan nilai residu. Perhitungan biaya penyusutan mesin dan peralatan menggunakan metode saldo menurun dengan tarif 10%. Sedangkan perhitungan biaya penyusutan kendaraan juga menggunakan metode saldo menurun dengan tarif 25%. Jika tidak ada perhitungan harga pokok produksi maka akan berdampak pada penentuan harga jual. Perhitungan harga jual produk sangatlah penting karena penentuan metode harga jual sangatlah menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan, perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan. Dimana antara biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan. Pada kasus ini PT Jagung Sumber Rejeki tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi, dikarenakan harga bahan baku yaitu harga jagung yang berubah-ubah. Selain harga bahan baku yang tidak tetap, jumlah jagung yang datang dari petani setiap harinya juga mempengaruhi karena jumlah jagung juga berubah – ubah atau tidak tetap. Hal tersebut sangat mempengaruhi perhitungan biaya produksi karena biaya produksi tergantung pada jumlah produk yang diproduksi. Karena seringkali terjadinya fluktuasi harga, maka harga beli jagung juga berbeda-beda dari petani yang satu dengan petani yang lain, oleh karena itu persediaan jagung yang ada digudang mempunyai harga pokok per kilogram yang berbeda-beda. Berikut perhitungan harga pokok produksi menurut penulis :

Tabel 4.1  
Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Penulis

Jenis Biaya Produksi	Uraian	Jumlah Biaya
<b>Biaya Bahan Baku</b>	Rp 5200 x 200.000 kg	Rp 1.040.000.000
<b>Biaya Tenaga Kerja :</b>		
Kuli Borongan	Rp 8 x 200.000 kg x 21 orang	Rp 33.600.000
Kuli Jemur	Rp 60.000 x 7 orang	Rp 420.000
<b>Total BTK</b>		Rp 34.020.000

<b>Biaya Overhead Pabrik :</b>		
Biaya Listrik	Rp 2.000.000 ÷ 30 hari	Rp 66.667
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 25.000.000 ÷ 365 hari	Rp 68.493
Biaya Depresiasi Timbangan	Rp 14.352.188 ÷ 365 hari	Rp 39.321
Biaya Depresiasi Mesin Dryer	Rp 40.186.125 ÷ 365 hari	Rp 110.099
Biaya Depresiasi Komputer	Rp 2.296.350 ÷ 365 hari	Rp 6.291
Biaya Depresiasi Kendaraan	Rp 94.921.875 ÷ 365 hari	Rp 260.060
<b>Total BOP</b>		<b>Rp 550.931</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 1.074.570.931</b>
	<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 5.373</b>

Setiap tahun PT Jagung Sumber Rejeki menjual jagung ke mitra kerja dengan harga yang berubah-ubah sesuai dengan harga beli jagung dari petani. Selain itu, perusahaan juga melihat kondisi pasar (para pesaing) sehingga harga yang ditetapkan perusahaan tetap mampu bersaing. Perusahaan menjual produk dengan harga pasaran yang berlaku pada saat itu yaitu sebesar Rp 5.600 / kg, sehingga total penjualan sebesar Rp 1.120.000.000 dari jumlah produksi perhari yaitu 200.000 kg. Perusahaan hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan dalam menentukan harga jualnya akan terjadi tawar-menawar antara perusahaan dengan mitra kerja untuk dasar penentuan harga jual sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya. Berikut perhitungan harga jual menurut penulis

$$\begin{aligned} &\text{Harga Jual} \\ &= \text{Rp } 1.074.570.931 + 20\% \\ &= \text{Rp } 1.289.485.117,2 \\ &\text{Harga Jual / kg} \\ &= \text{Rp } 1.289.485.117,2 \div 200.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 6.447 / \text{kg} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan harga pokok produksi menurut penulis sebesar Rp 5.373 / kg sedangkan harga jual sebesar Rp 6.447 / kg. Disini dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan bisa dikatakan tidak mengalami kerugian karena harga jual lebih tinggi dari harga pokok produksi. Apabila harga pokok produksi lebih tinggi dari harga jual maka perusahaan akan mengalami kerugian. Dari hasil perhitungan harga jual menurut perusahaan dengan penulis terdapat perbedaan karena perusahaan tidak menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi melainkan hanya mengikuti harga pasaran. Sedangkan menurut penulis harga jual dihitung berdasarkan teori yang berlaku yaitu biaya produksi ditambah laba yang diinginkan perusahaan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan pihak PT Jagung Sumber Rejeki mengenai harga pokok produksi dan harga pokok penjualan : PT (1) Jagung Sumber Rejeki tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi, hal ini dikarenakan harga bahan baku yang berubah-ubah atau berfluktuasi, serta jumlah jagung yang diproduksi tidak tetap setiap harinya. Berdasarkan teori diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 5.373 / kg. PT Jagung Sumber Rejeki mengalami peningkatan laba yang diperoleh pada tahun 2019, hal ini karena tingginya permintaan dari mitra kerja. Pada tahun 2020 PT (2) Jagung Sumber Rejeki mengalami penurunan laba yang diperoleh, hal ini terjadi karena adanya penurunan permintaan dari mitra kerja juga terkena dampak dari pandemi COVID-19. Dalam penentuan harga jual perusahaan hanya melihat harga pasaran yang berlaku pada saat itu kemudian terjadi tawar-menawar dengan mitra kerja sehingga diperoleh harga jual atas dasar kesepakatan keduanya.

### Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain: (1) Bagi PT Jagung Sumber Rejeki Perusahaan disarankan untuk menghitung harga pokok produksi dan laba yang diinginkan guna menentukan harga jual, dengan informasi perhitungan harga jual yang wajar, maka dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. karena jika permintaan lebih tinggi dari penawaran maka perusahaan akan mengalami kerugian. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian

selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi Akuntansi.

## Ucapan terima kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada para rekan sahabat yang telah membantu proses penelitian ini khususnya saya ucapkan terima kasih kepada Dr. H. Nuryadi S.Sos M.Si selaku ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Pemuda yang memfasilitasi pendampingan dan penerbitan jurnal dan saya juga mengucapkan terima kasih kepada Civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya kepada semua panitia penyelenggaraan konferensi seminar nasional / Senara 1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2022.

## References

- [1] **Journal article:** Anisa, N. A., Arifin, S., Setyowati, L., Hidayah, N., & Megasari, A. D. (2020). Financial Literacy on Impulsive Buying Behavior in Y Generation. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1180>
- [2] **Journal article:** Arifin, S., Anisa, N. A., Siswohadi, S., Megasari, A. D., & Darim, A. (2020). The Effect of Consumption On The Society Welfare In Sampang District. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(2), 166–170. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems88>
- [3] **Journal article:** Arifin, S., & Utomo, P. (2022). Analysis of Management Procedures and Recording Process of Cash Funds at PT Pusat Dagang Sentosa. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 1166–1171.
- [4] **Book:** Assauri, S. (2016). *Manajemen operasi produksi: Pencapaian sasaran organisasi berkesinambungan*.
- [5] **Journal article:** Dewi Purnama sari. (2018). *Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Pinang Desa Sidomukti Kec.Dendang Kab.Tanjung Jabung Timur*.
- [6] **Journal article:** Junaidi, A., & Riyanto, W. H. (2017). Analisis Produksi Kopi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 93–106.
- [7] **Journal article:** KM Medyana, Putra; Cipta, Wyana; Yudiaatmaja, F. (2016). Volume Penjualan Pada Ud . Wayan Fiber Glass. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4, 1–9.
- [8] **Journal article:** Utomo, P., Mursyid, I., & Arifin, S. (2018). Pemberdayaan Karang Taruna (Studi Kasus Tentang Karang Taruna Sinar Muda Desa Ngabetan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 273–285. [http://ejournalmitramanajemen.com /index.php/jmm /article/view/125/69](http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69).